



Pendapatan daerah dan fiskal stress akibat Covid-19 di Indonesia

Section:
Financial management

Juniarti*, Lina Noersanti, Ali Akhmadi, Maya Mustika, Preztika Ayu Ardheta, & Junaidi Hendro

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

Abstract

This research project seeks to analyze and gather evidence about regional income and whether the Covid-19 pandemic has caused fiscal stress in all provinces of Indonesia. The data used includes the budgets for all provinces in Indonesia for 2018 and 2019 prior to the pandemic, and for 2020 and 2021 during the pandemic, with a total of 34 provinces included in the study. The sampling method utilized was saturated sampling, while data processing was done through the Wilcoxon Signed Ranks Test with SPSS 26. The findings indicate that there were notable differences in regional income, transfers to regions, and village funds before and during the pandemic, leading to fiscal stress. This component is crucial to regional income, as it directly involves the central government, and thus the pandemic has had a significant impact on the provinces. However, there were no differences in regional original income or other income before and during the pandemic, indicating that there was no fiscal stress.

Received: 29 Jan 2023
Revised: 21 Jun 2023
Accepted: 21 Jun 2023
Online: 30 Jun 2023

JRMB
Jurnal Riset
Manajemen dan Bisnis

Vol. 8, No.1 , 2022
pp. 11-22

Keywords:

Covid-19; Fiscal stress; regional income; other income; Transfer to regions and villages

Corresponding author

Juniarti

Email: juniarti@stei.ac.id

© The Author(s) 2023

DOI: <https://doi.org/10.36407/jrmb.v8i1.1038>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Proyek penelitian ini berupaya menganalisis dan mengumpulkan bukti tentang pendapatan daerah dan apakah pandemi Covid-19 telah menyebabkan tekanan fiskal di seluruh provinsi di Indonesia. Data yang digunakan meliputi APBD seluruh provinsi di Indonesia tahun 2018 dan 2019 sebelum pandemi, dan tahun 2020 dan 2021 selama pandemi, dengan total 34 provinsi yang masuk dalam kajian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui Wilcoxon Signed Ranks Test dengan SPSS 26. Hasil temuan menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok pada pendapatan daerah, transfer ke daerah, dan dana desa sebelum dan selama pandemi sehingga menimbulkan stress fiskal. Komponen ini sangat penting bagi pendapatan daerah, karena langsung melibatkan pemerintah pusat, sehingga pandemi berdampak signifikan pada provinsi. Namun, tidak ada perbedaan pendapatan asli daerah maupun pendapatan lain sebelum dan selama pandemi, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada tekanan fiskal.

Kata kunci: Covid-19; Fiscal stress; regional income; other income; Transfer to regions and villages

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan tantangan keuangan yang signifikan bagi negara-negara di seluruh dunia. Pandemi telah mengakibatkan kesulitan keuangan dan fiskal, yang merupakan masalah krusial. Untuk menjamin stabilitas dan keberlanjutan di masa depan, pemerintah harus memprioritaskan upaya pemulihan ekonomi dan keuangan nasional. Selain itu, sangat penting bagi negara-negara untuk belajar dari pengalaman pandemi ini dan membangun ketahanan ekonomi dan fiskal yang lebih kuat untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik menghadapi setiap tantangan di masa depan. Pandemi yang terjadi saat ini di berbagai negara telah membawa ekonomi dunia masuk ke dalam jurang resesi yang tak terelakkan. Bank dunia menyatakan bahwa Covid-19 akan membawa 92% negara di dunia jatuh ke jurang resesi. Hingga kini setidaknya telah terdapat 14 negara mengkonfirmasi terjadinya resesi, di antaranya Adalah Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Italia, Korea Selatan, Spanyol, Hongkong, Singapura, Filipina, Inggris, Malaysia, Polandia, Thailand, Dan Jepang. Bank dunia dalam laporan prospek ekonomi global telah memperkirakan ekonomi global mengalami penurunan sebesar 5,2% pada tahun ini sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Bank dunia juga menyebutkan bahwa resesi tersebut merupakan resesiter dalam sejak perang dunia kedua (Sasongko, 2020).

Indonesia sebagai negara yang juga terdampak covid-19 kini mengalami kontraksi yang dampak pandemi covid-19 telah menyebabkan kelumpuhan sektor usaha kecil menengah yang dipicu menurunnya daya beli masyarakat, sedangkan pada sektor industri manufaktur mengalami penurunan supply dan demand yang tajam, terganggunya rantai pasok dan pemutusan hubungan kerja, sehingga terjadi penurunan penerimaan negara dari sektor pajak. Pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 5,32 persen pada kuartal kedua dikhawatirkan dapat memicu resesi dan krisis sehingga respon extraordinary pengelolaan keuangan negara ditempuh untuk mengantisipasi kondisi berat dan sangat berat yang mungkin bisa terjadi (Suparman, 2021)

Untuk menanggulangnya pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya kebijakan fiskal. Paket kebijakan fiskal untuk stimulus ekonomi telah dikeluarkan untuk

menekan dampak pandemi pada sektor ekonomi. Akibatnya, kebijakan tersebut berimbas pada keuangan negara anggaran pendapatan belanja negara (APBN 2020) yang berpotensi akan mengalami defisit kira-kira sebesar Rp1.028,50 triliun atau 6,72% terhadap produk domestik bruto (PDB). Pelebaran defisit dikarenakan kebutuhan dana penanggulangan covid-19 terus bertambah. Dengan beban pembiayaan APBN yang bertambah, opsi yang dapat diandalkan bersumber dari utang. (Bachtiar & Hariyadi, 2021).

Adapun tujuan penelitian ini mencoba mencari bukti empiris mengenai hubungan anggaran daerah dan fiscal stress saat pandemi covid-19 tersebut, dengan membandingkan dan menganalisis kemungkinan penurunan peran anggaran dan realisasi pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), transfer ke daerah dan dana desa (TKDD), dan pendapatan lainnya (PL) terhadap anggaran dan realisasi total penerimaan pendapatan daerah sebelum dan saat pandemi covid-19 apakah terjadi fiscal stress dengan fokus pada anggaran pendapatan belanja daerah provinsi di Indonesia.

MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Pendapatan daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah menjelaskan pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan melalui rekening kas umum daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran (PP no. 12 tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan).

Sumber pendapatan daerah (PD) terdiri atas: 1) pendapatan asli daerah meliputi: (a) pajak daerah; (b) retribusi daerah, (c) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, (d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, 2) pendapatan transfer meliputi: (1) transfer pemerintah pusat terdiri atas: (a) dana perimbangan (b) dana otonomi khusus (c) dana keistimewaan (d) dana desa. (2) transfer antar daerah terdiri atas: (a) pendapatan bagi hasil (b) bantuan keuangan. 3) lain-lain pendapatan daerah yang sah. Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan atau jasa yang berasal dari pemerintah pusat, daerah yang lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang bertujuan untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Dampak Pandemi Virus Covid-19

Menurut menteri keuangan (Menkeu) Sri mulyani indrawati mengatakan dampak pandemi virus covid-19: (1) mengganggu stabilitas sistem keuangan (2) menyebabkan aktivitas ekonomi menurun drastis. Terlebih aktivitas ekonomi ini terganggu dari dua sisi sekaligus, baik dari sisi

permintaan (*demand*) maupun dari sisi penawaran (*supply*) (3) bidang keuangan salah satunya di sektor pembiayaan membawa hal buruk yang sangat merugikan industri pembiayaan, restrukturisasi pembiayaan kepada debitur menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan pembiayaan (4) membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli yang menjadi penopang utama turun 60 persen terhadap ekonomi jatuh cukup dalam.

Pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan terhentinya usaha. Pengelolaan keuangan negara hingga dilakukan perubahan anggaran pendapat belanja negara sebanyak dua kali dan upaya pemulihan ekonomi nasional. Sementara di aturan penjelasan program umum dari UU RI nomor 1 tahun 2020 tersebut dijelaskan bahwa dampak covid 19 antara lain: (a) mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk indonesia.(b) pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan menurun dari 3% (tiga persen) menjadi hanya 1,5% (satu koma lima persen) atau bahkan lebih rendah dari itu. Perkembangan pandemi corona virus disease 2019 juga berpotensi mengganggu aktivitas perekonomian di indonesia.(c) penurunan pertumbuhan ekonomi indonesia yang diperkirakan dapat mencapai 4% (empat persen) atau lebih rendah, tergantung kepada seberapa lama dan seberapa parah penyebaran pandemi corona virus disease 2019 mempengaruhi atau bahkan melumpuhkan kegiatan masyarakat dan aktivitas ekonomi.(d) terganggunya aktivitas ekonomi akan berimplikasi kepada perubahan dalam postur anggaran pendapatan dan belanja negara (apbn) tahun anggaran 2020 baik sisi pendapatan negara, sisi belanja negara, maupun sisi pembiayaan. (e) potensi perubahan apbn tahun anggaran 2020 berasal dari terganggunya aktivitas ekonomi atau pun sebaliknya. Gangguan aktivitas ekonomi akan banyak berpotensi mengganggu apbn tahun anggaran 2020 dari sisi pendapatan negara. Respon kebijakan keuangan negara dan fiskal dibutuhkan untuk menghadapi risiko pandemi corona virus disease 2019, antara lain berupa, peningkatan belanja untuk mitigasi risiko kesehatan, melindungi masyarakat dan menjaga aktivitas usaha. Tekanan pada sektor keuangan akan mempengaruhi apbn tahun anggaran 2020 terutama sisi pembiayaan. (f) implikasi pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) telah berdampak pula terhadap ancaman semakin memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan berbagai aktivitas ekonomi domestik karena langkah-langkah penanganan pandemi corona virus disease 2019 yang berisiko pada ketidakstabilan makro ekonomi dan sistem keuangan yang perlu dimitigasi bersama oleh pemerintah maupun koordinasi kebijakan dalam kssk, sehingga diperlukan berbagai upaya pemerintah dan lembaga terkait untuk melakukan tindakan antisipasi (*forward looking*) untuk menjaga stabilitas sektor keuangan.(g) penyebaran pandemi corona virus disease 2019 yang memberikan dampak dan mengancam pertumbuhan ekonomi indonesia antara lain karena menurunnya penerimaan negara serta ketidakpastian ekonomi global, memerlukan kebijakan dan langkah-langkah luar biasa (*ertraordinary*) di bidang keuangan negara termasuk di bidang perpajakan dan keuangan daerah, dan sektor keuangan, yang harus segera diambil pemerintah dan lembaga-lembaga terkait guna mengatasi kondisi mendesak tersebut dalam rangka penyelamatan kesehatan, perekonomian nasional, dengan fokus pada belanja kesehatan, jaring pengaman sosial (*social safetg net*), serta pemulihan dunia usaha yang terdampak.

Fiscal stress

Salah satu teori atau proposisi yang berkaitan dengan anggaran daerah yang terfokus pada masalah *fiscal stress* adalah seperti yang dikemukakan oleh (spicer dan bingham:1991), yang

menyatakan sebagai berikut: when changing economic, demographic, and political factors limit the growth of revenues, containment of hunger becomes much more difficult, and fiscal stress may be resulted. Dari proposisi tersebut dapat disimpulkan adanya kaitan antara *fiscal stress* dengan anggaran daerah, khususnya yang terkait dengan pendapatan (*revenues*). Kaitan tersebut dilihat pada kasus di Indonesia dapat dipahami dengan adanya covid-19 yang terjadi saat ini sebagai suatu changing economic sebagai suatu changing political factors.

Menurut (Hevesi, 2006) menyimpulkan "*fiscal stress is a judgment about financial condition-it generally means that a community is having a difficult time financing its operations, and is experiencing growing budgetary problems*"; dalam bahasa Indonesia yaitu, tekanan fiskal adalah penilaian tentang kondisi keuangan yang pada umumnya masyarakat mengalami keterbatasan pembiayaan operasi, dan mengalami masalah pertumbuhan anggaran. Sementara Dinapoli (2016) menjelaskan bahwa *fiscal stress* adalah penilaian tentang kondisi keuangan suatu entitas yang harus mempertimbangkan situasi yang unik. Secara umum dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam jangka waktu saat ini untuk memenuhi pengeluarannya. Pengertian-pengertian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian beberapa peneliti asing yang membahas tentang *fiscal stress* di beberapa negara. Pendapatan asli daerah yang merupakan salah satu komponen penerimaan pemerintah daerah diindikasikan mempengaruhi tingkat *fiscal stress*, karena pendapatan asli daerah ini nantinya akan membiayai belanja pemerintah daerah tersebut. Jika pendapatan asli daerah menurun daerah tersebut akan kesulitan untuk membiayai kebutuhan belanjanya, dan akan semakin bergantung kepada dana transfer dari pemerintah pusat, bahkan jika tidak mencukupi akan menggunakan alternatif pinjaman daerah (Hevesi, 2006).

Dari literatur yang ada, menunjukkan bahwa *fiscal stress* adalah suatu kondisi ketidakseimbangan antara pelayanan yang diinginkan oleh publik dengan apa yang pemerintah berikan dengan sumber daya yang tersedia pengeluaran yang melebihi sumber daya keuangan (Rakabe, 2013). Sedangkan menurut (Arnett & Sarah, 2012) *fiscal stress* didefinisikan sebagai kondisi dimana pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan pemerintah juga tidak mampu meningkatkan penerimaan daerahnya atau menyediakan barang dan jasa (pelayanan) publik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Literatur terkait kondisi keuangan dan pengukuran *fiscal stress* menekankan beberapa isu yang perlu dipertimbangkan dalam pengukuran *fiscal stress* dalam spektrum kondisi keuangan publik.

Anggaran

Anggaran merupakan suatu bentuk dari kerja pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk mata uang rupiah selama masa periode tertentu (umumnya 1 tahun). Anggaran tersebut berguna sebagai sarana untuk menentukan besarnya pengeluaran, membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran dimasa mendatang, standar evaluasi kinerja masa lalu, alat memotivasi para pegawai, dan sebagai alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja (Budiarti fitria, 2014). Anggaran juga dapat diartikan sebagai paket pernyataan mengenai perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang. Dalam anggaran selalu dicantumkan data penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di masa lalu (Bastian, 2010). Anggaran pendapatan asli daerah adalah suatu rencana kerja pemerintah daerah yang mencakup seluruh pendapatan atau penerimaan dan belanja atau pengeluaran pemerintah daerah, baik provinsi, kabupaten, dan kota dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan

uang yang disetujui oleh dewan perwakilan rakyat daerah dalam peraturan perundangan yang disebut peraturan daerah. Anggaran pendapatan belanja daerah terdiri atas anggaran pendapatan daerah, anggaran belanja daerah, dan pembiayaan. (Mardiasmo, 2012).

Perubahan anggaran yang telah direncanakan tahun sebelumnya dalam pelaksanaannya dihadapkan dengan perkembangan yang ada sehingga dibutuhkan perubahan atau revisi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perubahan APBD diharapkan dapat menjamin tercapainya program pemerintahan sebagaimana dengan yang ditetapkan sebelumnya. Perubahan APBD juga dimaksudkan untuk memanfaatkan perubahan (khususnya kenaikan) pendapatan selama tahun anggaran berjalan, sehingga pada akhir tahun tidak menyisakan dana anggaran yang besar (Sari dan Abdullah, 2017). Sementara menurut (Abdullah dan Nadir, 2014), menyimpulkan bahwa perubahan anggaran dapat memberikan perlindungan nilai terhadap ketidakpastian dan merasionalisasikan anggaran di saat kondisi yang tidak menentu. Selama periode pendapatan dan pengeluaran, perubahan anggaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyesuaian kebijakan. Perubahan APBD didorong oleh permasalahan teknis. Setiap daerah melaksanakan perubahan APBD untuk menyesuaikan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan anggaran, serta untuk memenuhi kebutuhan terhadap kondisi ataupun lingkungan yang berubah.

Pengembangan hipotesis

Penelitian-penelitian yang menggunakan variabel fiscal stress dalam mempengaruhi anggaran daerah di Indonesia antara lain oleh (Septira et al., 2019) dari hasil pengujian didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh terhadap fiscal stress. Selanjutnya penelitian (Ilhutfi et al., 2019) pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fiscal stress, tinggi atau rendahnya pendapatan asli daerah akan mempengaruhi kepercayaan diri daerah tersebut dalam mengalokasikan anggaran belanja yang akan digunakan untuk pelayanan publik. Semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah, semakin kecil pula dampak fiscal stress pada daerah tersebut, begitu sebaliknya. Selanjutnya penelitian (Kurniawan & Arza, 2019) tekanan fiskal dan kedua varians anggaran (varians pendapatan dan varians pengeluaran) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan anggaran belanja daerah pemerintah kabupaten/kota.

Dari beberapa penelitian di atas dan berdasarkan pada adanya fiscal stress yang terjadi pada pemerintah di daerah maka pada penelitian ini mencoba diteliti dan dianalisis pengaruh fiscal stress pada pendapatan daerah provinsi di Indonesia. Hipotesis pertama ini menekankan pada masalah bergesernya (semakin berkurangnya) peran pendapatan daerah terhadap penerimaan daerah provinsi yang tergantikan (semakin bertambah) oleh peran penerimaan dana dari pemerintah pusat akibat dari fiscal stress. Hal ini dirasa logis karena dengan pandemi COVID-19 dan dikeluarkannya paket kebijakan fiskal untuk stimulus ekonomi untuk menekan dampak pandemi pada sektor ekonomi maka pemerintah daerah akan lebih mengandalkan dana alokasi (sumbangan dan bantuan) dari pemerintah pusat

H1 ada perbedaan rata-rata pendapatan daerah sebelum dan saat pandemi COVID-19 terjadi fiscal stress.

Hipotesis kedua, ketiga dan keempat pada dasarnya merupakan rincian dari hipotesis pertama. Pada hipotesis kedua, ketiga dan keempat penelitian ini ingin menunjukkan bahwa pada pendapatan daerah yang dominan adalah pendapatan asli daerah, transfer ke daerah dan dana desa, pendapatan lainnya, maka dicoba diuji untuk masing-masing jenis pendapata daerah tersebut. Oleh sebab itu hipotesis kedua dinyatakan sebagai:

H2 ada perbedaan rata-rata pendapatan asli daerah sebelum dan saat pandemi covid-19 terjadi fiscal stress.

H3 ada perbedaan rata-rata transfer ke daerah dan dana desa sebelum dan saat pandemi covid-19 terjadi fiscal stress.

H4 ada perbedaan rata-rata pendapatan lainnya sebelum dan saat pandemi covid-19 terjadi fiscal stress

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Ripublik Indonesia. Subjek penelitian ini adalah data realisasi anggaran pendatan belanja daerah dari kementerian keuangan, direktorat jendral perimbangan keuangan Indonesia, objek penelitian adalah pendapatan asli daerah, transfer ke daerah dan dana desa, pendapatan lainnya, pendapatan daerah seluruh provinsi di indonesia. unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, transfer ke daerah dan dana desa, pendapatan lainnya, dan pendapatan daerah seluruh provinsi di indonesia sebelum terjadi covid-19 di proksikan dengan fiskal stress yaitu realisasi anggaran tahun 2018 dan 2019, dan pendapatan asli daerah, transfer ke daerah dan desa pendapatan lainnya, pendapatan daerah seluruh provinsi di indonesia saat terjadi covid-19 di proksikan dengan fiskal stress yaitu realisi anggaran tahun 2020 dan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh realisasi anggaran pendapatan belanja negara provinsi di wilayah Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi.

Peneliti menggunakan metode sampling jenuh. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari web kementerian keuangan, direktorat jendral perimbangan keuangan indonesia, <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>. data sekunder yang digunakan merupakan data time series dari realisasi anggaran pendapatan belanja daerah seluruh provinsi di indonesia, adapun sumber data yang diperoleh yaitu : (1) data realisasi pendapatan asli daerah provinsi di indonesia (2) data realisasi transfer ke daerah dan dana desa provinsi di indonesia. (3) data realisasi pendapatan lainnya provinsi di indonesia. (4) data realisasi pendapatan daerah provinsi di indonesia.

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparasi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh data untuk menguji keempat hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini kemudian diuji dengan *wilcoxon signed ranks test*. Uji ini digunakan untuk menganalisis data berpasangan dengan perlakuan yang berbeda. Memberikan bobot nilai lebih untuk setiap pasangan yang menunjukkan perbedaan besar antara dua kondisi dibandingkan dengan dua pasangan yang menunjukkan perbedaan kecil. Dengan kata lain dianalisis perbandingan untuk dua sampel yang berpasangan yang dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk menguji keempat hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dengan kata lain, dari keempat hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini dilihat apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada indikator-indikator yang diteliti pada ke 34 provinsi di Indonesia dengan adanya pandemi covid-19 apakah terjadi fiscal stress. Hasil pengujian atas hipotesis pertama adalah ada perbedaan rata-rata pendapatan daerah sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi covid-19 maka terjadi fiscal stress, dari data yang diperoleh disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
 Hasil uji *wilcoxon signed tes pendapatan daerah*

Test Statistics ^a	
	PD saat - PD sebelum
Z	2,658 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data diolah, (2022)

Dari hasil uji *wilcoxon signed test* didapatkan nilai z sebesar -2.658 dan nilai *asympt sig. (2-tailed)* 0.008 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak H₀, maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata pendapatan daerah sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi covid-19 maka terjadi fiscal stress. Uji hipotesis kedua yang menyatakan: ada perbedaan rata-rata pendapatan asli daerah sebelum dan saat pandemi covid-19 terjadi *fiscal stress*. Hasilnya tersaji pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
 Uji *wilcoxon signed tes pendapatan asli daerah*

Test Statistics ^a	
	PAD saat, PAD sebelum
Z	-,367 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,714
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data diolah, SPSS 26.0

Dari hasil uji *wilcoxon signed test* didapatkan nilai Z sebesar -,367 dan nilai *asympt sig. (2-tailed)* 0.724 lebih besar dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menerima h₀, maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan asli daerah sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan asli daerah saat adanya pandemi covid-19 maka tidak terjadi fiscal stress. Uji hipotesis ketiga yang menyatakan: ada perbedaan rata-rata transfer daerah dan dana desa sebelum adanya pandemi covid-19 dengan tranfer ke daerah dan dana desa saat adanya pandemi covid-19 maka terjadi fiscal stress. Hasilnya tersaji pada tabel 3 berikut ini.

Tabel. 3

Uji Wilcoxon Signed Tes Transfer Daerah Dan Desa

Test Statistics ^a	
	TKDD saat - TKDD sebelum
Z	-3,520 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data diolah, SPSS 26.0

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai z sebesar -3.520 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak H_0 , maka kesimpulannya ada perbedaan rata-rata transfer ke daerah dan dana desa sebelum adanya pandemi covid-19 dengan tranfer ke daerah dan dana desa saat adanya pandemi covid-19 maka terjadi fiscal stress. Uji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan lainnya sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi covid-19 maka tidak terjadi fiscal stress. Hasilnya tersaji pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.

Uji Wilcoxon Signed Tes Pendapatan Lainnya

Test Statistics ^a	
	PLsaat - PL sebelum
Z	-,422 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,673
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data diolah, SPSS 26.0

Dari hasil uji wilcoxon signed test didapatkan nilai z sebesar -,422 dan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.673 lebih besar dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menerima H_0 , maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan lainnya sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi covid-19 maka tidak terjadi fiscal stress.

Pembahasan

Tekanan fiskal adalah situasi di mana suatu negara tidak dapat mengelola keuangan publiknya secara efisien. Hal ini bisa terjadi karena berbagai sebab seperti keterpurukan ekonomi, bencana alam, atau kejadian tak terduga seperti pandemi COVID-19. Pandemi telah menyebabkan pemerintah mengeluarkan biaya besar dalam memerangi virus, termasuk membangun lebih banyak rumah sakit, membeli peralatan medis, dan memberikan bantuan keuangan kepada warga yang terkena dampak. Sayangnya, peningkatan pengeluaran ini dapat berdampak negatif pada perekonomian negara. Misalnya, daya beli dan konsumsi masyarakat dapat menurun, dan daya saing ekonomi negara dapat menurun. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menemukan keseimbangan antara pengeluaran yang diperlukan dan mempertahankan ekonomi yang sehat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan daerah sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi covid-19 terjadi fiscal stress. Dari hasil pengujian menjelaskan adanya perbedaan pendapatan sebelum pandemi covid-19 dengan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan. Ini membuktikan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa fiskal stress terjadi di seluruh provinsi Indonesia dilihat dari penerimaan daerah masing-masing provinsi. Sedangkan dilihat dari turunannya yaitu: variabel pendapatan asli daerah, tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan asli daerah sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi fiskal stress untuk komponen pendapatan asli daerah, ini dimungkinkan beberapa hal yaitu: tidak semua provinsi di Indonesia mendapat inbas dari covid-19 dan juga komponen dari pendapat asli daerah ini yang piur pendapatan daerah yang tidak ada hubungannya dengan pemerintah pusat. Penelitian ini sejalan dengan (Lhutfi, 2019) semakin tinggi kemampuan suatu daerah dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah, semakin kecil pula dampak fiscal stress pada daerah tersebut, begitu sebaliknya.

Selanjutnya, temuan ini juga membuktikan bahwa transfer daerah dan dana desa terdapat perbedaan rata-rata transfer ke daerah dan dana desa sebelum adanya pandemi covid-19 dengan tranfer ke daerah dan dana desa saat adanya pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan terjadinya fiskal stress, dimungkinkan karena komponen ini merupakan yang terlibat langsung dengan pemerintah pusat, sehingga provinsi terkena dampaknya dari pandemi covid-19 tersebut. Selanjutnya variabel pendapatan lainnya tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan lainnya sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan lainnya saat adanya pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan rata-rata yang dimiliki sebelum dan saat covid-19 mengalami penurunan secara data, hanya saja tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukkan tidak terjadi fiskal stress pada komponen ini, bisa dilihat dari sumber pendaptannya terdiri dari hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dapat dinyatakan bahwa saat pandemi covid-19, ternyata secara rata-rata dari seluruh provinsi di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Selanjutnya, dari tiga komponen primadona pendapatan daerah maka yang tidak terpengaruh secara signifikan adalah rata-rata pendapatan asli daerah, disusul dengan pendapatan lainnya. Sedangkan pendapatan daerah secara menyeluruh mengalami penurunan dan rata-rata transfer ke daerah dan dana desa juga mengalami penurunan.

Ketika pandemi COVID-19 terus mendatangkan malapetaka pada ekonomi di seluruh dunia, pemerintah semakin beralih ke berbagai tindakan dan kebijakan ekonomi strategis untuk mengurangi dampaknya. Langkah-langkah ini dirancang untuk memulihkan stabilitas keuangan dan memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan ekonomi. Salah satu langkah yang paling umum diambil oleh pemerintah adalah penerapan paket stimulus ekonomi. Paket-paket ini dapat mengambil berbagai bentuk, tetapi biasanya melibatkan bantuan keuangan langsung kepada penduduk, dukungan untuk sektor yang terkena dampak, dan insentif pajak atau bantuan keuangan untuk usaha kecil dan menengah. Dengan menyuntikkan dana yang sangat dibutuhkan ke dalam perekonomian, paket-paket ini dapat membantu mengurangi dampak negatif pandemi dan merangsang kegiatan ekonomi.

Strategi kunci lainnya adalah investasi infrastruktur. Ini dapat melibatkan pembangunan jalan baru, jembatan, perumahan, dan proyek energi, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan berinvestasi dalam jenis proyek ini, pemerintah dapat membantu memulai perekonomian dan menciptakan masa depan yang lebih tangguh dan

berkelanjutan. Peningkatan belanja publik juga merupakan alat penting bagi pemerintah yang ingin mendukung pertumbuhan ekonomi selama pandemi. Dengan mengarahkan lebih banyak dana publik ke sektor-sektor esensial seperti kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial, pemerintah dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Reformasi fiskal adalah strategi utama lainnya bagi pemerintah yang ingin mengelola defisit anggaran dan mengurangi tingkat utang yang tinggi akibat pandemi. Ini dapat melibatkan pengurangan pengeluaran yang tidak penting, memperbaiki sistem perpajakan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Kebijakan moneter juga merupakan alat penting bagi pemerintah yang ingin merangsang aktivitas ekonomi selama pandemi. Bank sentral dapat menerapkan kebijakan moneter yang akomodatif seperti menurunkan suku bunga, membuat kredit lebih mudah diakses oleh perusahaan dan konsumen. Hal ini dapat mendorong kegiatan ekonomi dan investasi. Dukungan untuk sektor bisnis sangat penting selama pandemi, dengan pemerintah memberikan bantuan khusus kepada sektor-sektor yang paling terkena dampak pandemi. Ini dapat berupa insentif pajak, subsidi, atau program pelatihan dan pengembangan. Inovasi dan transformasi digital adalah strategi utama lainnya bagi pemerintah yang ingin meningkatkan produktivitas dan daya saing selama pandemi. Ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru di industri teknologi dan digital. Investasi dalam sistem kesehatan nasional juga menjadi prioritas bagi pemerintah yang ingin memperkuat ketahanan negara terhadap potensi krisis kesehatan di masa depan. Ini dapat melibatkan pendanaan untuk penelitian dan pengembangan, serta peningkatan infrastruktur dan kepegawaian layanan kesehatan. Terakhir, kerjasama internasional dan dukungan dari lembaga keuangan internasional dapat membantu negara-negara berbagi pengalaman dan sumber daya untuk pemulihan ekonomi global. Ini dapat melibatkan kolaborasi dalam berbagai masalah yang berbeda, termasuk perdagangan, investasi, dan keuangan. Dengan bekerja sama, pemerintah dapat membantu membangun ekonomi global yang lebih tangguh dan berkelanjutan, bahkan dalam menghadapi pandemi.

SIMPULAN

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan dan fiskal banyak negara di seluruh dunia. Bahkan negara-negara dengan posisi keuangan yang kuat sebelumnya tidak kebal terhadap kejatuhan ekonomi. Akibatnya, banyak negara kini bergumul dengan defisit anggaran yang besar dan utang yang menggunung. Tantangan keuangan ini menimbulkan banyak rintangan yang harus diatasi oleh pemerintah. Untuk mengelola krisis, diperlukan solusi inovatif seperti mencari sumber pendapatan alternatif, merestrukturisasi utang, atau memotong pengeluaran yang tidak penting. Kerja sama internasional dan dukungan dari lembaga keuangan dapat memainkan peran penting dalam membantu negara melewati masa-masa sulit ini.

Hasil penelitian ini secara umum mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan daerah sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan pendapatan daerah saat adanya pandemi covid-19 maka terjadi *fiskal stress*. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan asli daerah sebelum adanya pandemi dengan pendapatan asli daerah saat adanya pandemi covid-19 maka tidak terjadi *fiskal stress*. Selanjutnya diperoleh bukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata transfer ke daerah dan dana desa sebelum adanya pandemi covid-19 dengan tranfer ke daerah dan dana desa saat adanya pandemi. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadinya *fiskal stress*, dimungkinkan karena komponen ini merupakan yang terlibat langsung dengan pemerintah pusat, sehingga provisi terkena dampaknya dari pandemi covid-19. Tidak terdapat perbedaan rata-rata

pendapatan lainya sebelum adanya pandemi covid-19 dengan pendapatan lainya saat adanya pandemi covid-19. Hal ini menunjukan rata-rata yang dimiliki sebelum dan saat covid-19 mengalami penurunan secara data, hanya saja tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukan tidak terjadi *fiskal stress* pada komponen ini, bisa dilihat dari sumber pendaptannya terdiri dari hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

REFERENSI

- Abdullah, S., dan N. Nadir.(2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Anggaran Belanja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Hal.54-65.
- Arief Kurniawan dan Fefri Indra Arza (2019). Pengaruh Fiscal Stress, Varians Anggaran Dan Perubahan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Perubahan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 01(03), Hal 1275-1292
- Arnett, Sarah B. (2012). *Fiscal Stress In The U.S. States: An Analysis of Measures and Responses*. Georgia State University.
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta.Erlangga :Jakarta
- Finky Septira dkk.(2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fiscal Stress. *Jurnal pendidikan akuntansi dan keuangan*. 07(01), hal. 57-64
- Hevesi, A. G.(2006). *Analysis of Fiscal Stress in New.York State ' s Cities*.
- Iqbal Lhutfi dkk.(2019). Bagaimana Pemerintah daerah merespon Fiscal Stress. *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini*.10 (02)
- Mardiasmo.(2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Rais Agil Bahtiar dan Hariyadi.(2020). *Tekanan Anggaran Negara dalam Penanggulangan Dampak Covid-19*. Pusat penelitian badan keahlian DPR RI. XII (12) Jakarta
- Rakabe, E. (2013). *The State of Fiscal Stress in South Africa's Provinces : Improving fiscal performance List of Figures*.
- Sari, Intan Mala dan M. Faisal Abdullah(2017). Analisis ekonomi kebijakan dana desa terhadap kemiskinan desa di kabupaten tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(01)
- Spicer, Michael W., and Richard D. Bingham (1991). *Public Finance and Budgeting in Managing Local Government*, *Public Management in Practice*. Sage Publication, Inc. Hal. 96-114. Newbury Park California.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

How to cite this Article

Juniarti, J., Noersanti, L., Akhmadi, A., Mustika, M., & Ardheta, P. A. (2023). Pendapatan daerah dan fiskal stress akibat Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 11-22. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v8i1.1038>

